

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan hakekat permasalahan dan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mampu mendapatkan data yang mendalam dari fokus penelitian ini, maka penelitian ini dipandang lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persépsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu dan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 6

daya saing lembaga M.Ts. Darul Hikmah dan SMPK Santa Maria yang masing-masing terletak di kota Tulungagung. Penelitian ini berusaha mengungkapkan secara mendalam peristiwa dan kejadian yang ditemukan pada latar penelitian secara alami. Termasuk mengungkap keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh kedua lembaga tersebut

Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan bersinggungan langsung terhadap obyek, terutama dalam usahanya memperoleh data dan berbagai informasi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data.²

Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam fokus penelitian. Penelitian ini juga termasuk dalam jenis studi multi kasus yang akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak didapatkan pada jenis penelitian lain. Penelitian ini menggunakan rancangan

² Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 44

studi kasus, karena penelitian ini meneliti satu subjek, latar atau tempat penyimpanan data.³

Studi multikasus adalah rancangan penelitian yang mengkaji dua atau lebih subjek, latar atau tempat penyimpanan data penelitian. Bogdan R,C & Biklen menyebutkan bahwa tatkala peneliti mempelajari dua bidang atau lebih atas penyimpanan data, peneliti biasanya menggunakan apa yang kita sebut studi multi kasus. *Multi-case studies* mempunyai berbagai ragam bentuk, beberapa diantaranya memulai dengan hanya satu kasus untuk memiliki pekerjaan utama sebagai seri pertama dalam penelitian atau sebagai pemandu (pilot) untuk studi multi kasus.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sangat penting yakni sebagai instrumen kunci. Hal ini dapat difahami bahwa keabsahan data nanti akhirnya diserahkan pada subyek penelitian, apakah data yang diperoleh maupun analisisnya benar-benar sesuai dengan persepsi/pandangan subyek. Oleh karena itu kehadiran peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sekaligus melaporkan hasil penelitian.⁵

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian lapangan di M.Ts. Darul Hikmah dan SMPK Santa Maria

³Abdul Wahab, *Menulis Karya Ilmiah*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1999), hal. 92

⁴ Hayyusaputri.blogspot.co.id jurnal-penelitian-penerapan-penjaminan.html diakses 23 Februari 2017

⁵ Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hal. 77

Tulungagung, maka peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian mulai rencana judul ini diajukan (pra penelitian) hingga memperoleh data-data yang diperlukan dianggap cukup (selesai penelitian). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti. Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data peneliti realisasikan dengan berada langsung di lokasi penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan. sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti turun ke lapangan sejak tahapan persiapan/pra penelitian mulai menyusun proposal pada awal bulan tanggal 4 maret 2017, ketika itu peneliti datang ke M.Ts Darul-Hikmah dan diterima oleh kepala sekolah, kemudian menyampaikan secara lisan, bahwa akan mengadakan penelitian di M.Ts ini. pada hari sebelumnya jumat tanggal 3 maret 2017 peneliti datang ke SMPK Santa Maria Tulungagung dengan maksud yang sama, dan diterima oleh kepala SMPK. Peneliti akan berada di lokasi penelitian sampai dianggap cukup dalam menggali data dan informasi.

C. Lokasi Penelitian

1. Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di sebelah utara Kota

Tulungagung. Tepatnya di Jalan KH. Abu Mansyur I Tawang Sari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Awal mula berdirinya madrasah ini diawali dari sebuah mushalla dan disekitarnya didirikan pondok modern Darul Hikmah. mushalla ini didirikan oleh almarhum Ridwan Musban sejak tahun 1930, disamping sebagai guru ngaji di langgar ini, beliau juga sebagai Saudagar di daerah Tulungagung. Ridwan Musban terdorong oleh keinginannya yang besar untuk mengembangkan pendidikan dan dakwah islamiyah. Maka beliau mengirimkan kedua putranya yaitu Nurul Hadi Ridwan dan Masyhudi Ridwan ke Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo untuk belajar.⁶ M.Ts Darul-Hikmah Tawang Sari Tulungagung memiliki keunggulan yang jarang dimiliki oleh sekolah yang lain, diantaranya yaitu; sering menjadi duta lomba pidato dalam tiga bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia), para siswa-siswinya mahir berbahasa Arab dan Inggris dan setiap hari mereka berbicara dengan dua bahasa tersebut. Mereka juga pandai menulis Arab yang sesuai dengan kaidah yang benar. M.Ts Darul Hikmah memiliki program unggulan yang dapat mencetak peserta didik menjadi mahir bercakap-cakap dengan bahasa Arab maupun Inggris, yaitu setiap bulannya dua minggu wajib berbahasa Arab kemudian dua minggu berikutnya wajib berbahasa Inggris.⁷

⁶ Warta Darul-Hikmah Edisi 3/ Juli 2014

⁷ Wawancara dengan peserta didik kelas III M.Ts Darul Hikmah tanggal 25 April 2017

2. Sekolah Menengah Pertama Katolik (SMPK) Santa Maria yang terletak di Jl. Ahmad Yani Timur no. 17 Tulungagung. Sekolah tersebut salah satu cabang yang bernaung dibawah yayasan Santa Maria di Kediri. SMPK Santa Maria Tulungagung yang ketua oleh Ibu Yasinta Maria P, S.Pd. ini berdiri sejak tahun 1953, dengan usia yang sudah mencapai 64 tahun itu membuktikan bahwa sekolah tersebut sudah dewasa dan memiliki banyak pengalaman dan prestasi, dan dengan umur setengah abad itu menjadi bukti bahwa SMPK santa maria memiliki daya saing yang kuat, maka pantaslah terakreditasi A. siswa/siswi SMPK Santa Maria sering mengikuti kejuaraan-kejuaraan skala kabupaten maupunkaresidenan dan sering mendapatkan juara, pernah mendapatkan juara ke dua lomba *robotic*, di kabupaten Tulungagung.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah dari mana data-data diperoleh. Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber pertama dimana data dihasilkan. Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.⁸

⁸ Burhan Bangin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 129.

Sumber data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (*informan*) yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing dan eksistensi sekolah melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini sumber data tersebut adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan HUMAS, yang merupakan informan kunci yang sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data primer juga diperoleh dari informan lain yang dianggap dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan. Informan-informan lain tersebut diantaranya, pengurus yayasan, peserta didik, dan dewan guru.

Sumber data sekunder diperoleh dari foto, dokumen, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data sekunder yaitu berupa dokumen seperti buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah, data-data sekolah yang berkaitan, seperti struktur organisasi. Intinya data dapat diperoleh dari PPP yaitu; *People* (orang), *Place* (tempat), dan *Paper* (dokumen)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

1. Wawancara mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai nara sumber atau informan.

Menurut Etsberg dalam Sugiono wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu objek tertentu⁹. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*indept interview*). Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/infomasi secara holistic dan jelas dari informasi dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.¹⁰

Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam (*indept interview*) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*). Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan waka kesiswaan karena sesuai dengan fokus penelitian yaitu untuk mencari informasi berkaitan dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler.

Teknik wawancara terdiri atas tiga jenis, yaitu: wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*) dan tidak terstruktur (*unstructured interview*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara jenis kedua dan ketiga. Hal ini mengingat penelitian ini berusaha untuk mencari persepsi, pendapat, dan hal-

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 231.

¹⁰ Ruslan Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 71.

hal khas lainnya yang bersifat alamiah sehingga peneliti dapat mengumpulkan informasi secara mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian.

Hal-hal yang diwawancara dalam penelitian ini adalah bagaimana kepala sekolah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi mutu pendidikan.

2. Observasi partisipan

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹¹ Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, rekaman dan gambar. Ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi dari sekolah tersebut yang menjadi lokasi penelitian. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari jawaban diantara hal-hal yang diteliti berdasarkan pada fokus penelitian.

¹¹ Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi...*, hal. 70.

Tabel 3.1: Peristiwa yang Diamati

No.	Peristiwa yang diamati	Keterangan
1.	Situasi lingkungan lembaga	Peristiwa penting dan menarik akan didokumentasikan (foto atau <i>shotting</i>)
2.	Sarana-prasarana lembaga	
3.	a. Perencanaan KS b. Pengorganisasian KS c. Pelaksanaan KS d. Evaluasi KS	Diperdalam melalui wawancara
4.	e. Kegiatan Komite Sekolah f. Peserta didik dan orang tua	Diperdalam melalui wawancara dan didokumentasikan
5.	Kegiatan lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian	

3. Dokumentasi

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung, menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.¹² Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data

¹² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 149.

yang diperoleh dari wawancara dan observasi peran serta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini.

Adapun dokumen yang dihimpun dalam penelitian ini yang berkenaan dengan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing dan eksistensi sekolah yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2: Dokumen yang Diperlukan

No.	Jenis Dokumen	Keterangan
1.	Data sekolah a. Profil dan sejarah Sekolah b. Visi dan misi sekolah c. Sarana prasarana sekolah	
2.	Data Ketenagaan a. Kepala sekolah beserta biodatanya b. WAKA Kurikulum dan biodatanya	
3.	Manajemen Kepala Sekolah a. Perencanaan b. Pengorganisasian c. Pelaksanaan d. Evaluasi mutu	
4.	Daya saing lembaga a. Jumlah dan asal murid	

5	Dokumen-dokumen yang terkait dengan fokus penelitian	
---	--	--

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadisatukan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.¹³

1. Analisis Data Pada Kasus Tunggal

Peneliti dalam menganalisis dengan melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul. Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*) dan 3) penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/*

¹³ Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 248

venjification)¹⁴. Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

a. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.¹⁵ Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian.

b. Penyajian data

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

c. Penarikan kesimpulan

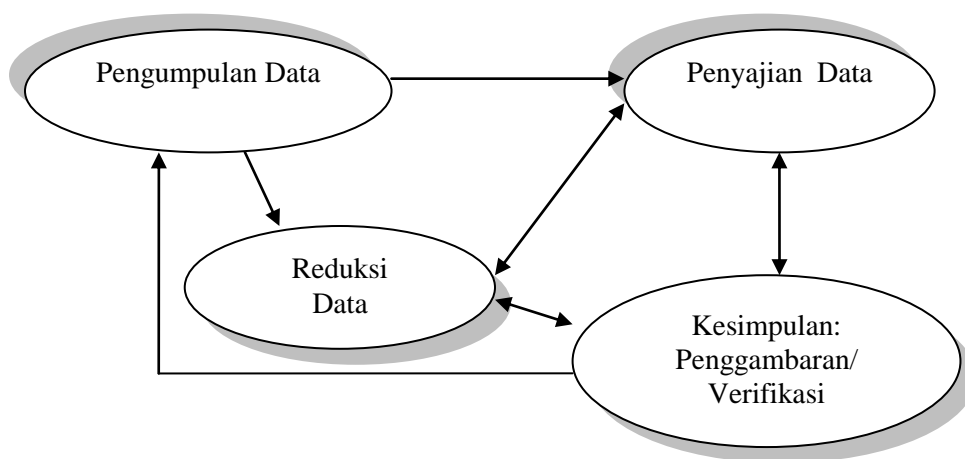
Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan

¹⁴ Huberman A, Mikel & Miles M.B, *Qualitatifve Data Analisis* (Beverly Hills: sage Publication, Inc, 1992), hal. 20

¹⁵ *Ibid.* hal. 16

penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.¹⁶

Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sampai pada titik jenuh. Proses penelitian ini berbentuk siklus meliputi pengumpulan data, display data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi seperti terlihat pada gambar berikut;



Gambar 3.1. Analisis Data Model Interaktif.¹⁷

Analisis data model interaktif yang peneliti gunakan sebenarnya merupakan analisis induktif. Analisis induktif adalah cara berpikir yang

¹⁶ *Ibid.* hal. 21

¹⁷ *Ibid.* hal. 23

berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian fakta-fakta tersebut diambil kesimpulan secara umum.

2. Analisis data lintas kasus

Analisis data lintas kasus yang dimaksud adalah sebagai proses untuk membandingkan data yang ditemukan di kedua lokasi penelitian sekaligus untuk memproses atau memadukan antar kedua kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari M.Ts Darul Hikmah Tawang Sari disusun berdasarkan kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan dengan narasi yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

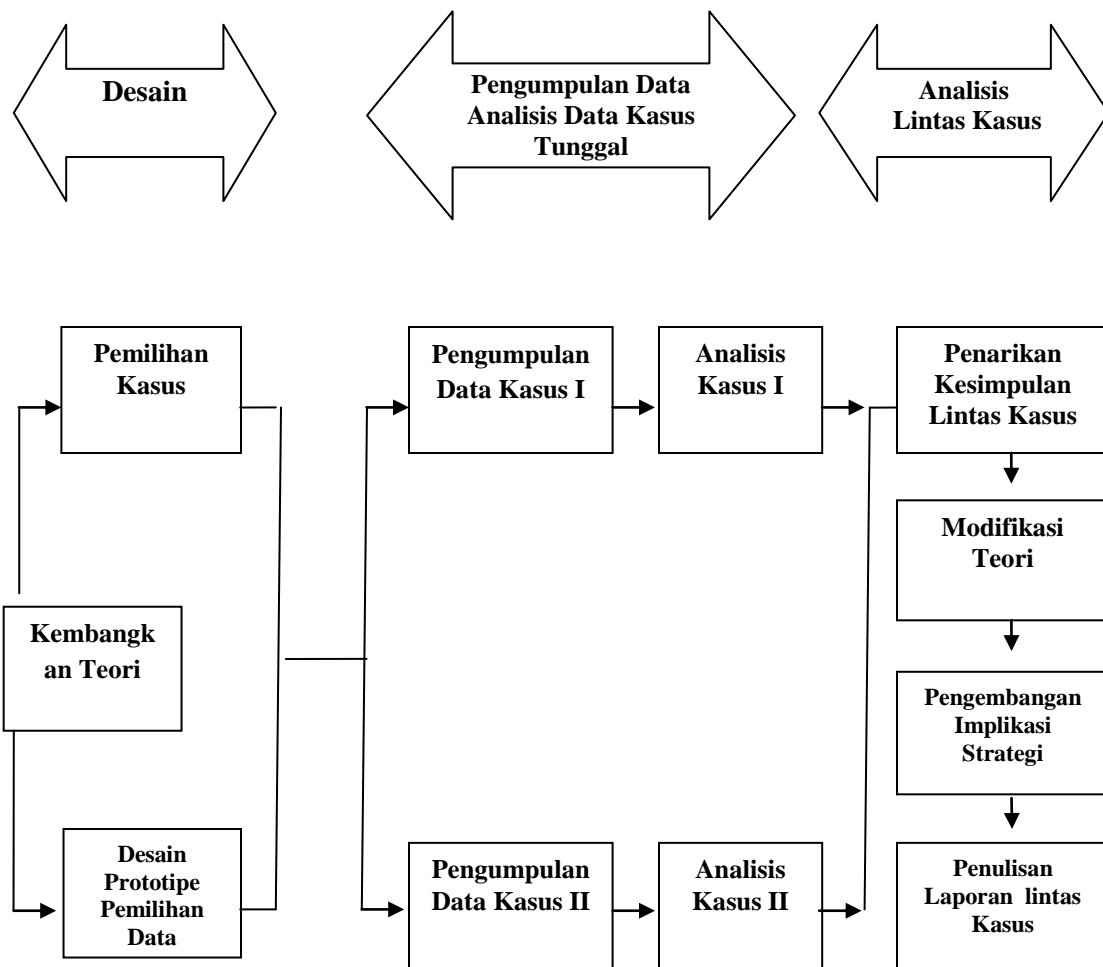
Proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan konsepsi dan teori substantif II (temuan di SMPK Santa Maria Tulungagung). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I dan kasus II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif

berupa pernyataan konseptual lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Angkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas kasus ini meliputi: (1) Menggunakan Pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu; (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual lintas kasus, (3) mengevaluasi kesesuaian pernyataan konseptual dengan fakta yang menjadi acuan; (4) merekonstruksi ulang pernyataan konseptual sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu; dan (5) mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan.

Adapun model analisis studi multikasus dapat digambarkan dalam skema berikut:¹⁸

¹⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 233



Gambar 3.2: Model Studi Multi Kasus

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengecekan atau pemeriksaan diperlukan untuk menjamin keabsahan data. Pengecekan keabsahan data menganut teknik tertentu yang dipandang sesuai dengan model penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajekan pengamatan, pemeriksaan sejawat melalui diskusi dan triangulasi.

1. Ketekunan/keajekan pengamatan

Keajegan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitanya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Sedangkan ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁹

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²⁰

- a. Triangulasi teknik pengumpulan data

Kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru, untuk membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data

¹⁹ *Ibid.* hal. 329.

²⁰ Sugiono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 240.

yang bisa dipercaya. Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula. menggunakan triangulasi data ini berarti mengecek dan membandingkan tingkat kepercayaan atau kebenaran suatu informasi atau data yang diperoleh dengan menggunakan dengan berbagai metode pengumpulan data, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.²¹

b. Triangulasi sumber data

Untuk menguji keabsahan data, digunakan pula triangulasi sumber data, yaitu dengan cara membandingkan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, dari dimensi waktu maupun sumber-sumber lain, misalnya dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap kepala sekolah, dengan data yang diperoleh dari guru-guru, atau tenaga kependidikan lainnya. Triangulasi sumber data digunakan untuk pengecekan data tentang manajemen sekolah dalam peningkatan mutu dan daya saing lembaga, yang meliputi pengaruh kepala sekolah, motivasi kepala sekolah, strategi kepala sekolah, dalam peningkatan mutu dan daya saing lembaga. Triangulasi sumber data juga digunakan untuk menyingkap

²¹ Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), hal. 18

keterbatasan ruang dan waktu, serta membatasi orang sebagai sumber data.

c. Triangulasi waktu pengumpulan data

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga sampai ditemukan kepastian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap pralayanan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data yang diperoleh dan tahap pelaporan hasil penelitian.²² Dalam tahap pralayanan peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian seperti mengirim surat ijin penelitian ke sekolah/tempat penelitian. Setelah berhasil kegiatan pralayanan dilakukan kemudian peneliti melanjutkan kegiatannya ke tahap berikutnya yaitu

²² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 57

pekerjaan lapangan, di tempat ini peneliti akan menggali data langsung dari berbagai sumber, kemudian menganalisa data yang ditemukan untuk mengetahui mana data yang kurang kemudian ditambah, atau untuk mengetahui data yang tidak diperlukan kemudian dibuang. Setelah tahap analisa kemudian sampai pada tahap pelaporan penelitian tentang manajemen sekolah dalam peningkatan mutu dan daya saing lembaga di MTs Darul Hikmah dan SMPK Santa Maria yang keduanya berada di kota Tulungagung.